



## Penyelenggaraan Jenazah Bagi Para Mualaf Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan

---

**Abdurrahman**

UIN Antasari Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

**Hery Hermawan**

UIN Antasari Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

**Muhammad Ilham Zauhari**

UIN Antasari Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

**Anisa**

UIN Antasari Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

**Tika Azratul Jannah**

UIN Antasari Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

**Nur Isnaniah**

UIN Antasari Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

**Hasby Assidiqi**

UIN Antasari Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

\*Corresponding Author

Email:

[hasbymath19@gmail.com](mailto:hasbymath19@gmail.com)

**Genesis Artikel**

Received : 23 Agustus 2023

Revised : 23 Agustus 2023

Accepted : 24 Agustus 2023

Publish : 30 Agustus 2023

**Abstrak**

Desa Patikalain merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tujuan diadakan pelatihan ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keilmuan dan keterampilan bagi Masyarakat desa Patikalain (Cabai) agar mereka tidak ketergantungan kepada orang lain. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), merupakan sebuah pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk belajar mengatasi dalam masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat yang menghasilkan pengetahuan dan juga sebagai proses perubahan sosial keagamaan. Pelatihan penyelenggaraan Jenazah dilaksanakan di hari Jum'at, 16 Juni 2023 dimulai dari pukul 14.00 – 16.00 WITA, bertempat di Masjid Ar-Rahim desa Patikalain dan diikuti oleh 30 peserta. Dari pelatihan tersebut menghasilkan beberapa tokoh yang siap menjadi tim penyelenggaraan jenazah Dusun Cabai Desa Patikalain, yakni dari pihak laki-laki diketuai oleh Sarno dan dari pihak perempuan diketuai oleh Ibu Mistan.

**Kata kunci:** Desa Patikalain (Cabai); Pelatihan; Penyelenggaraan Jenazah

**Abstract**

*Patikalain village is one of the villages in Hantakan District, Central Hulu Sungai Regency. The purpose of holding this training is as an effort to improve the quality of knowledge, scholarship and skills for the people in Patikalain village (Cabai) so that they are not depended on other muslim people. The research method used in this study is by using the PAR (Participatory Action Research) method, which is an approach which aims to overcome problems and fulfill the practical needs of the community which produces knowledge and also as a process of social-religious change. The training of muslim funeral services was held on Friday, 16th June 2023 starting from 2.00 - 4.00 PM (Central Indonesian Time), at the Ar-Rahim Mosque in Patikalain village and attended by 30 participants. The training resulted a number of figures who were ready to become the team for organizing the muslim funeral services in Cabai village in Patikalain village, for men it was chaired by Sarno and for women it was chaired by Mistan.*

**Keywords:** Patikalain (Cabai) Village; Training; Muslim Funeral Services

---

**Cara Mensitasi :**

Abdurrahman., Hermawan., H., Zauhari, M.I., Anisa, Jannah, T.A., Isnaniah, N., Assidiqi, H. (2023). Penyelenggaraan Jenazah Bagi Para Muallaf Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 (No 1), 47-56.



This is an open access article under the CC-BY License  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Pendahuluan

Desa Patikalain merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Desa Patikalain terdiri atas tiga dusun yakni Dusun Cabai, Dusun Ramang dan Dusun Papagaran. Desa Patikalain Memiliki wilayah Lebar  $\pm 108$  Km dan Panjang  $\pm 10$  Km. Dengan Luas  $\pm 1,18$  Km<sup>2</sup> atau  $\pm 118$  Ha. Jarak dari Kabupaten menuju desa Patikalain adalah +/- 25Km. Desa Patikalain masuk dalam wilayah pegunungan meratus.

Potensi lokal Desa Patikalain dalam bidang keagamaan dan pendidikan yaitu desa ini memiliki sarana peribadahan yang kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan rohani masyarakat desa, khususnya yang terkait dengan ajaran Islam. Desa Patikalain hanya memiliki 2 mesjid dan satu unit mushalla yang masih tahap pembangunan. Seluruh penduduk Desa Patikalain tidak semuanya menganut agama Islam. Bahkan yang menganut Islam pun masuk dalam kategori masih baru mengenal (Muallaf). Tentu kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang Islam menjadi hambatan dalam melakukan ibadah baik yang Fardhu ain atau Fardhu Kifayah.

Berangkat dari uraian di atas, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Tahap 2 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berinisiatif untuk melaksanakan program dan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa, khususnya yang terkait dengan ibadah. Program/kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman dan keterampilan beragama pada masyarakat Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, khususnya dalam penyelenggaraan jenazah (fardhu Kifayah) menurut syariat Islam.

Beberapa kegiatan pelatihan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat kepada masyarakat kalangan muslim beberapa waktu terakhir telah banyak dilakukan baik pelatihan membaca dan menulis Bahasa Arab, membaca Iqra, bahkan hingga ke tataran al-Quran Namun, sejauh ini masih terbatasnya pendidikan mengenai penanganan jenazah (*fardhu kifayah*), khususnya bagi masyarakat muslim (Muallaf). Padahal, Setiap makhluk bernyawa termasuk manusia pasti merasakan mati, hanya sajakematian tersebut tidak ada yang dapat mengetahuinya apakah pada saat masih anak-anak, masa dewasa atau sudah tua, karenanya kematian itu bagi manusia merupakan suatu takdir sehingga setiap saat kapan pun dan di mana pun berada, ketika malaikat maut pun datang menjemput dan mencabut nyawa tidak ada satu orang pun yang dapat menghindarinya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu mengurus jenazah yang meninggal dunia sesuai syariat Islam, sebagai sebuah kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) mulai dari memandikan, mengkafani, menyembahyangkan dan menguburkannya (Hasibuan et al., 2022).

Tujuan diadakan pelatihan ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keilmuan dan keterampilan bagi Masyarakat desa Patikalain (Cabai) agar mereka tidak ketergantungan kepada orang lain. Hamidi et al., (2020) menyatakan bahwa bahwa masyarakat di desa harus bisa menerapkan nilai-nilai agama Islam dengan baik dan meneruskannya kepada penerus generasi, yaitu para pemuda-pemudi. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai islam tidak berhenti hanya di para sesepuh desa saja, tetapi juga bisa diterapkan oleh para pemuda-pemudi. Selain itu juga agar setiap individu ini terbebas dari ketidakmampuan dalam proses penyelenggaraan jenazah bahwa pelatihan merupakan suatu upaya untuk

mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual, ketrampilan dan kepribadian manusia. Jika dilihat dari faktor usia masyarakat desa Patikalain (Cabai) sangat bervariasi ada masih remaja, dewasa dan tua, untuk itu agar tujuan pelatihan tepat sasaran maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang mudah dilaksanakan, praktis dan mudah dicerna, serta dapat diterima oleh masyarakat.

### Metode

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), merupakan sebuah pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk belajar mengatasi dalam masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat yang menghasilkan pengetahuan dan juga sebagai proses perubahan sosial keagamaan. Metode PAR dilakukan pada penelitian ini karena pelaksanaan kegiatan pengabdian ini turun secara langsung ke lapangan (lokasi masyarakat) yaitu pada Desa Patikalain dan melakukan pertemuan dengan warga disana kemudian melaksanakan pelatihan praktik penyelenggaraan fardhu kifayah kepada warga desa disana. Pada kegiatan pengabdian yang berbentuk penyelenggaraan jenazah ini yaitu sebagai upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan pemahaman guna warga Desa Patikalain sebagai acuan untuk kehidupan bermasyarakat kedepannya.

Tahapan kegiatan penyelenggaraan jenazah kepada masyarakat dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan kegiatan penyelenggaraan jenazah

Berdasarkan pada gambar di atas, tahapan kegiatan penyelenggaraan jenazah dilakukan melalui 5 tahapan, yaitu:

1. Tahap observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat di Desa Patikalain (Cabai).
2. Tahap perencanaan & persiapan, yaitu menyiapkan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, melakukan koordinasi dengan pembina muallaf Desa Patikalain, untuk disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, menyiapkan dan menghubungi narasumber pelatihan.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan, dari beberapa rangkaian kegiatan antara lain yaitu ada pembukaan dan doa, acara inti penyampaian materi mengenai pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, di sertai dengan praktek, penutup, penyerahan buku tata cara penyelenggaraan jenazah dan foto bersama.

4. Tahap pendampingan, yaitu hasil dari melaksanakan kegiatan penyelenggaraan jenazah terwujudnya warga pada Desa tersebut memiliki ilmu serta keterampilan yang didapatkan dari kegiatan ini agar sesuai dengan syariat Islam.
5. Evaluasi, yaitu kegiatan terakhir dengan mengevaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan jenazah.

Dalam kegiatan pelatihan ini yang terlibat secara langsung yaitu mahasiswa KKN di Desa Patikalain Cabai, Ustadz Muhammad DN, Pak Zai (Pembina Mualaf Desa Patikalain), rombongan ibu-ibu Aisyiyah, serta warga yang berhadir di kegiatan ini. Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah bertempat di Masjid Ar-Rahim yang terletak di Desa Patikalain (Cabai) Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jum'at, 16 Juni 2023 jam 14.00-16.30.

### Hasil dan Pembahasan

Pelatihan penyelenggaraan Jenazah dilaksanakan di hari Jum'at, 16 Juni 2023 dimulai dari pukul 14.00 – 16.00 WITA, bertempat di Masjid Ar-Rahim desa Patikalain dan diikuti oleh 30 peserta. Dalam kegiatan ini Mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin bekerjasama dengan para toko Muhammadiyah Hulu Sungai Tengah. Pelatihan diawali dengan sambutan dari Bapak Zainuddin selaku Pembina mualaf Desa Patikalain dan dilanjutkan dengan sambutan oleh Abdurrahman selaku Ketua Kelompok KKN Dusun Cabai Desa Patikalain.

Acara dilanjutkan dengan pengenalan dan penyampaian materi oleh narasumber Ust. Muhammad DN yang juga menjabat sebagai Ketua Pimpinan Muhammadiyah Hulu Sungai Tengah. Pemberian materi diawali dengan memberikan definisi lebih dalam tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, agar masyarakat mengerti dan memahami secara mendalam tentang penyelenggaraan jenazah yang baik dan benar. Kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik dengan melibatkan para peserta sebagai pelaku dalam menyelenggarakan jenazah sedangkan narasumber memberikan arahan kepada mereka. Hal ini dilakukantidak lain agar para peserta bisa merasakan secara langsung dan belajar mempraktekkan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah yang baik dan benar menurut syari'at islami. Beberapa materi yang disampaikan pada pelatihan ini antara lain mengenai tata cara menghadapi orang yang sakaratul maut, memandikan jenazah, mengkafankan jenazah, dan mensholatkan jenazah.



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Ust. Muhammad DN

Selain itu, praktik penyelenggaraan juga di berikan langsung oleh ibu-ibu Aisyiah mengenai cara mengurus jenazah perempuan.



**Gambar 3. Pemberian Materi oleh Ibu-ibu Aisyiyah**

Pada kegiatan pelatihan ini para mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin bertugas sebagai peraga jenazah dan peserta yang terdiri dari masyarakat mualaf Desa Patikalain bertugas sebagai praktiknya. Selain itu mahasiswa KKN turut memberikan perlengkapan pengurusan jenazah seperti kain kafan, dan peralatan memandikan jenazah sebagai langkah awal dalam membangun kemandirian masyarakat mualaf dalam menjalankan kewajibannya dalam mengurus jenazah saudarayang meninggal dunia.

Dusun Cabai Desa Patikalain pada dasarnya terdiri dari masyarakat mualaf yang masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman agama salah satunya adalah terkait tata cara pengurusan dan penyelenggaraan jenazah. Sebelumnya, penyelenggaraan jenazah di Dusun Cabai dilimpahkan sepenuhnya pada pembina mualaf desa tersebut, dan masyarakat masih awam mengenai cara mengurus jenazah bahkan dalam hal menshalatkan jenazah. Sehingga, melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat Dusun Cabai Desa Patikalain memiliki wawasan terkait hal tersebut dan mampu melaksanakan sendiri kewajiban *fardhu kifayah* tersebut.

Dari pelatihan tersebut menghasilkan beberapa tokoh yang siap menjadi tim penyelenggaraan jenazah Dusun Cabai Desa Patikalain, yakni dari pihak laki-laki diketuai oleh Sarno dan dari pihak perempuan diketuai oleh Ibu Mistan. Para peserta pelatihan juga diberikan buku panduan penyelenggaraan jenazah dan bacaan shalat jenazah sebagai pegangan ketika melaksanakan penyelenggaraan jenazah. Melalui pelatihan ini secara tidak langsung turut membangun dan mengembangkan SDM masyarakat mualaf Desa Patikalain, sehingga tidak ada lagi hambatan dan keterlambatan dalam menyelenggarakan jenazah di Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah dilakukan dalam dua metode yakni melalui pemberian materi dan praktik langsung. Menurut Aqbar et al. (2022) metode tersebut termasuk pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal berkaitan dengan pemberian teori atau materi mengenai penyelenggaraan jenazah yang benar dan sesuai syari'at Islam, sedangkan pendekatan individual berkaitan dengan praktik peserta pelatihan dalam menyelenggaraan jenazah. Penyelenggaraan Jenazah sendiri merupakan bagian dari kewajiban muslim terhadap muslim lainnya yang meninggal dunia. Sebagaimana dikutip dalam Kasim et al. (2022)

diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah dari Rasulullah SAW., yang artinya:

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam." Beliau bersabda, "Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; Apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan 'alhamdulillah'), doakanlah dia (dengan mengucapkan 'yarhamukallah'); Apabila dia sakit, jenguklah dia; dan Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman)." (HR. Muslim).

Berdasarkan hadis tersebut, maka hukum dari penyelenggaraan jenazah ini adalah *fardhu kifayah* dan dalam pelatihan ini dimulai dari pemberian materi serta praktik dalam membimbing orang yang sakaratul maut, memandikan, mengafani, hingga menshalatkannya.

#### a. Membimbing Orang yang Sakaratul Maut

Tahap awal pelatihan dimulai dengan pemberian materi dan praktik menghadapi orang yang sedang sakaratul maut dengan membimbing mengucapkan kalimat tauhid dengan perlahan. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda: "Tuntunlah orang yang sedang berada di penghujung ajalnya agar membaca (kalimat), "*Laa Ilaaha Illallah*". Dikutip dalam Darlan (2023) dijelaskan bahwa Rasulullah SAW., menganjurkan kepada keluarga atau orang terdekat untuk menalqin atau menuntun kalimat tauhid secara perlahan di telinga orang sekarat yang tidak lagi mampu mengucap kalimat tauhid sendiri".

#### b. Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah hukumnya adalah fardhu kifayah, dan dalam memandikan jenazah disunnahkan untuk menyirami jenazah sebanyak bilangan ganjil (3,5,7 ataupun 9 kali) menggunakan air bersih, air sabun, juga air kapur barus dengan perlahan dan merata (Hamidi et al., 2020). Dari Ibnu Abbas berkata, tatkala laki-laki jatuh dari kendaraannya lalu ia meninggal, Rasulullah bersabda: "Mandikanlah dia dengan air serta daun bidara (sejenis sabun)." (HR Bukhari dan Muslim). Batas minimal dalam memandikan jenazah yakni sampai pada menghilangkan najis yang melekat pada tubuh mayyit (Darlan, 2023). Untuk kesempurnaan memandikan jenazah, perlu diperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Jenazah dimandikan di tempat tertutup dari pandangan orang lain selain petugas yang memandikan, serta wali jenazah itu sendiri.
2. Jenazah diletakkan di tempat yang agak tinggi, misalnya dipan, agar air bebas mengalir dan tidak menggenangi tubuhnya.
3. Jenazah dimandikan dalam pakaian gamis atau ditutupi dengan kain.
4. Menggunakan air dingin, sebab dapat menguatkan badannya, kecuali jika diperlukan menggunakan air hangat dengan beberapa sebab.
5. Orang yang memandikan jenazah hendaklah orang yang dapat dipercaya menyimpan rahasia, jenazah laki laki dimandikan oleh laki laki dan jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan kecuali pasangan suami istri.

Adapun di antara tata cara memandikan jenazah adalah sebagai berikut:

1. Mula-mula jenazah didudukkan secara lemah lembut dengan posisi miring ke belakang.
2. Orang yang memandikan meletakkan tangan kanan di bahu dengan ibu jarinya

- padalekukan tengkuk, dan lututnya menahan punggung jenazah.
3. Perut jenazah diurut dengan tangan kiri untuk mengeluarkan kotoran yang mungkin keluar.
  4. Jenazah ditelentangkan dan kedua kemaluannya dibersihkan dengan tangan kiri yang dibalut dengan perca. Setelah perca pembalut diganti, gigi dan lubang hidungnya dibersihkan pula.
  5. Jenazah di wudhu'kan seperti wudhu' orang hidup.
  6. Kepala dan janggutnya dibasuh dan dirapikan dengan sisir kasar.
  7. Rambutnya yang gugur hendaklah dikembalikan.
  8. Dibasuh bagian kanan dan kiri badannya dan tubuhnya tanpa melupakan membasuh bagian belakangnya.

Adapun jenazah yang tidak memungkinkan dimandikan karena kondisi jasadnya yang hangus terbakar, atau karena jenazah tersebut adalah jenazah wanita yang sementara yang hadir semunya laki-laki yang bukan mahramnya atau sebaliknya, atau karena tidak menemukan air, maka cukup ditayammumkan.

### c. Mengafani Jenazah

Kasim et al., (2022) menerangkan bahwa terdapat beberapa sunnah terkait kain kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah, diantaranya yakni:

1. Hendaklah bagus, bersih dan menutupi seluruh tubuh.
2. Hendaklah putih warnanya.
3. Hendaklah diberi wangi wangian.
4. Hendaklah bagi laki-laki tiga lapis, sedang bagi wanita lima lapis.

Hal di atas sejalan dengan Riwayat Jabir r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian mengafani saudaranya, maka hendaklah memperbagus kafannya" [H.R. Muslim].

Adapun cara mengafani jenazah perempuan yang lazim di Indonesia sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahman Ritonga dan Zainuddin menjelaskan bahwa jika jenazah wanita, cara mengafaninya adalah sebagai berikut (Kafrawi et al., n.d.):

1. Lembaran pertama dibentangkan sebelah bawah (paling bawah) sebagai membungkus seluruh jasadnya.
2. Lembaran kedua dibentangkan sebelah bawah kepala sebagai kerudung (tutup kepala).
3. Lembaran ketiga dibentangkan dari bahu ke pinggang sebagai baju kurung.
4. Lembaran keempat dibentangkan dari pinggang sampai ke kaki sebagai kain sarung.
5. Lembaran kelima dibentangkan pada bagian pinggul yang berfungsi sebagai rok.

Hal yang perlu diperhatikan bagi pemula dalam penyelenggaraan jenazah adalah ukuran kain kafan, ukuran kain kafan yang beredar luas di Indonesia lebih kecil dari kain kafan yang biasa digunakan di Saudi, sehingga lapisan pertama (paling luar) harus disambung agar bisa digulung dan menutupi jenazah secara sempurna.

### d. Mensholatkan Jenazah

Hamidi et al., (2020) menjelaskan bahwa dalam menshalatkan jenazah disunnahkan dibuat tiga baris shaf berderet ke belakang, dengan empat kali takbir tanpa ruku dan sujud. Adapun syarat sholat jenazah yaitu:

1. Memenuhi syarat-syarat salat, seperti menutup aurat, suci badan dan pakaian, menghadap ke kiblat.

2. Dilakukan sesudah mayat dimandikan dan dikafani.
3. Letak mayat itu di arah kiblat orang yang mensalatkan, kecuali kalau salat ghaib. Adapun rukun salat Jenazah sebagai berikut:
  1. Niat, sebagaimana sholat yang lain.
  2. Berdiri jika mampu.
  3. Takbir 4 kali dengan takbiratul ihram.
  4. Membaca Surah al-Fatihah sesudah takbiratulihram.
  5. Membaca selawat atas Nabi saw sesudah takbir kedua.
  6. Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga.
  7. Memberi salam

Setelah pemaparan materi kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktek, hal unik yang nampak dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah yang dilakukan adalah pada alat peraga, biasanya alat peraga menggunakan boneka, tapi pada kegiatan ini peraga jenazah adalah mahasiswa KKN, sehingga lebih *real* dalam praktek. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat, dan para peserta antusias dalam mengikuti pelatihan dengan aktif dalam sesi tanya jawab dan praktek. Kendala yang dialami pada pelatihan ini adalah kurangnya alat peraga sehingga tidak semua peserta mendapatkan kesempatan untuk praktek langsung.

## Simpulan

Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah di Desa Patikalain (Cabai) Kecamatan Hantakan ini sangat penting dan sangat bermanfaat untuk dilaksanakan karena berhubungan langsung dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Antusiasme dan dukungan masyarakat dusun Cabai pada kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah sangat besar sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai berupa wawasan masyarakat tentang tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai tuntutan Rasulullah.

Masyarakat merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti program KKN ini, diantaranya adalah dengan peningkatan keilmuan, wawasan dan keterampilan keagamaan terkhusus mengenai penyelenggaraan jenazah. Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini diharapkan dapat dilanjutkan kembali untuk masa-masa akan datang dengan sasaran yang lebih luas lagi. Dari pelatihan ini diharapkan kepada seluruh masyarakat desa, tokoh masyarakat, pemuda-pemudi di desa dusun Cabai untuk lebih aktif lagi untuk mencari informasi dan berkegiatan sosialisasi tentang penyelenggaraan jenazah.

## Daftar Pustaka

- Aqbar, K., Sirajuddin, & Azwar. (2022). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 164–172.  
<https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.668>.PENDAHULUAN
- Darlan, S. (2023). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi Anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 246–252.
- Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Igamo, A. M., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 125–133.
- Hasibuan, S., Putra, H. R., & Sinaga, Y. Y. (2022). Atensi masyarakat terhadap aktifitas penyelenggaraan jenazah. *BIDAYAH: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 2019–2229.

- Kafrawi, Mulyadi, Erpendi, Sain, M., Syahid, A., & Armizi. (n.d.). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di kelurahan sungai salak kecamatan tempuling 1). *Abdimasy: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12–17.
- Kasim, M., Gunawan, I., & Sirajuddin. (2022). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 214–223. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.680>.**PENDAHULUAN**